

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil kreativitas seorang pengarang yang memanfaatkan manusia sebagai objeknya dan bahasa sebagai medianya. Karya yang dihasilkan oleh seorang pengarang tidak lepas dari kehidupan sosial atau lingkungan sekitarnya. Faruk (1994:1) berpendapat, bahwasanya seorang pengarang terkadang menjadikan kehidupan yang ada disekelilingnya sebagai bahan untuk membangun sebuah karya, baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis. Jika yang digambarkan dalam sebuah karya sastra merupakan suatu kenyataan maka karya tersebut dapat mempresentasikan realitas sosial yang ada dalam masyarakat.

Salah satu karya sastra adalah cerpen. Cerpen ialah sebuah cerita yang singkat, padat, dan langsung pada pokok permasalahan, di dalamnya dipaparkan kisah atau cerita fiktif tentang kehidupan manusia. Tarigan (1984:138) mengatakan bahwa cerpen adalah gambaran suatu peristiwa atau kejadian dengan permasalahan yang jelas, singkat, padat, dan terfokus pada satu peristiwa atau kejadian tersebut. Menurut Lubis dalam Tarigan (1984:177) sebuah cerita pendek harus memuat pandangan dan pendapat pengarang terkait kehidupan, baik secara langsung ataupun tidak. Ciri utama cerpen menurut Morris dalam Tarigan (1984:177) adalah singkat, padu, dan intensif, Morris juga berpendapat cerpen memiliki unsur adegan, tokoh, dan gerak, serta bahasa yang digunakan dalam cerpen harus jelas, dapat mempengaruhi pembaca, dan menarik perhatian.

Pada penelitian ini penulis akan membahas salah satu karya sastrawan Indonesia yaitu kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini. Dini adalah seorang penulis kelahiran Semarang, 29 Februari 1936. NH. Dini menikah dengan seorang diplomat Prancis, beliau ikut bersama suaminya dan berturut-turut tinggal di Jepang, Prancis, dan Amerika Serikat. Bakat menulis yang beliau miliki sudah terasah sejak kecil, terutama karena dukungan ayahnya yang selalu menyediakan bacaan untuk beliau. Nh. Dini mengasah bakat menulisnya dengan ikut berpartisipasi menampilkan karyanya pada majalah dinding di sekolah beliau. Dia juga menulis esai dan puisi dengan teratur dalam buku harian yang beliau miliki. Tahun 1952 sajak NH. Dini dimuat dalam majalah *Budaja* dan *Gadja Mada* di Yogyakarta dan juga dibacakan pada acara "Kuntjup Mekar" di Radio Jakarta. Cerpennya yang berjudul "Kelahiran" (1956), "Persinggahan" (1957), dan "Hati yang Damai" (1960) juga dimuat dalam majalah *Kisah* dan *Mimbar Indonesia*. Penulis memilih karya NH. Dini sebagai objek penelitian karena NH. Dini menulis karyanya berdasarkan pengalaman hidup beliau sendiri, sehingga menjadikan kisah-kisah yang disampaikan NH. Dini seolah nyata bukan hanya sekedar fiksi. Selain itu karena perjalanan hidup NH. Dini yang begitu menarik dengan berbagai Negara yang beliau datangi, beliau dapat menggambarkan suasana dan gambaran dari berbagai tempat di berbagai Negara contohnya seperti gambaran suasana dan bentuk dari Tueleries di Prancis. Jadi dalam karya NH. Dini selain disuguhkan dengan kisah yang natural pembaca juga diajak untuk membayangkan berbagai tempat yang juga digambarkan secara natural.

Pada penelitian ini penulis memilih karya NH. Dini berupa kumpulan cerpen yang berjudul *Pencakar Langit*, karena kisah yang diceritakan dalam kumpulan cerpen ini banyak ditemui di tengah masyarakat, bahkan bisa dikatakan bahwa kisah yang ditulis NH. Dini dalam buku ini merupakan rekaan ulang dari permasalahan atau kejadian yang benar adanya terjadi atau dihadapi oleh masyarakat dari masa ke masa, tidak ada cerita atau probematika dalam buku ini yang sudah tertinggal oleh zaman atau berakhir, namun masih terjadi atau masih ditemukan hingga hari ini di tengah masyarakat. Sehingga cerita dalam kumpulan cerpen ini terasa begitu dekat dan familiar.

Buku kumpulan cerpen ini dicetak pertama kali pada tahun 1982 dengan judul *Tuileries*, kemudian Grasindo mengeluarkan cetakan kedua pada tahun 2003 dengan judul *Pencakar Langit*, dan pada tahun 2014 keluarlah cetakan edisi Pustaka Jaya dengan judul yang sama. Dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* terdapat 12 judul yang ditulis oleh NH. Dini pada tahun 1979 hingga tahun 1981. Judul-judul tersebut adalah “Pencakar Langit”, “Tanah yang Terjanjikan”, “Burung Putih”, “Tuileries”, “Hari Larut di Kampung Borjuis”, “Matinya Sebuah Pulau”, “Warga Kota”, “Kucing”, “Pabrik”, “Pasar Hewan”, “Jenazah”, dan “Kalipasir” .

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap masalah kemiskinan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit*. Menurut Soekanto (2003:322) kemiskinan adalah keadaan ketika seseorang tidak sanggup menghidupi diri sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan tenaga mental maupun fisik dalam kelompok tersebut. Hall dan

Midgley (dalam Weran, 2017:16) berpendapat bahwasanya kemiskinan bisa diartikan sebagai sebuah kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang mengalami deprivasi materi, sehingga hidup tidak layak atau berada dibawah standar. Kemiskinan juga dapat dikatakan, keadaan ketika seseorang mengalami kekurangan hal lainnya dalam masyarakat.

Menurut Weran (2017:16) kemiskinan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar seseorang. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan kebijakan pemerintah, dan berbagai situasi yang memungkinkan seseorang menjadi miskin, contohnya Bencana alam.

Salim (1984:63) berpendapat bahwasanya ada empat ciri-ciri kemiskinan, pertama orang-orang yang tidak memiliki faktor produksi sendiri (seperti tanah, modal, dan keterampilan), kedua mereka yang tidak mempunyai kemungkinan untuk memiliki aset produksi dengan kemampuan sendiri, ketiga rata-rata orang yang berpendidikan rendah, dan ciri terakhir adalah kebanyakan adalah orang-orang yang tinggal di pedesaan dan berprofesi sebagai buruh.

Menurut Ali Khomsan (2015) kemiskinan dapat dibedakan atas empat, jenis yaitu sebagai berikut:

- a) Kemiskinan absolut, yaitu jenis kemiskinan yang terjadi ketika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan, dengan kata lain pendapatan seseorang ini tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti

kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian, kebutuhan untuk kesehatan, dan pendidikan.

- b) Kemiskinan relatif, yaitu jenis kemiskinan yang terjadi ketika pendapatan seseorang sudah berada di atas garis kemiskinan, tapi tidak setara dengan kemampuan orang-orang disekitarnya atau berada di bawah masyarakat disekitarnya.
- c) Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang terjadi akibat struktur sosial masyarakat yang memungkinkan golongan masyarakat tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya ada untuk mereka.
- d) Kemiskinan kultural, yaitu jenis kemiskinan yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekali pun ada kuasa dari pihak lain untuk membantunya, hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal seperti malas, boros, dll.

Dalam penelitian ini tidak semua cerpen akan dibahas, seperti yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan fokus membahas mengenai masalah kemiskinan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya NH. Dini. Penulis hanya akan membahas dua cerpen yang bertema kemiskinan saja, yaitu cerpen “Pencakar Langit” dan Cerpen “Jenazah”. Kedua cerpen ini dipilih karena keduanya merupakan cerpen yang paling banyak membahas mengenai masalah kemiskinan, selain itu penulis tertarik membahas kedua cerpen ini karena dari kedua cerpen tersebut dapat dilihat perbedaan perilaku dan tanggapan lingkungan sekitar terhadap tokoh yang sedang mengalami masalah kemiskinan tersebut.

Kemudian melalui dua cerpen ini juga dapat dilihat perbedaan perilaku tokoh dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah kemiskinan yang dihadapi, dan hal menarik lainnya adalah kedua cerpen ini memiliki latar tempat yang sangat berbeda yaitu cerpen “Pencakar Langit” berlatarkan perkotaan dengan gedung-gedung tinggi sedangkan cerpen “Jenazah” berlatarkan perdesaan yang jauh dari kemegahan dengan permasalahan yang sama yaitu kemiskinan.

Sebagai contoh, salah satu cerpen bertema kemiskinan dalam buku kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya NH. Dini yaitu cerpen “Jenazah”. Cerpen ini bercerita tentang Kasmuri, seorang anak yang ingin membawa pulang jenazah bapaknya namun terhalang karena perihal biaya, dimana untuk mengambil jenazah bapaknya tersebut Kasmuri harus membayar terlebih dahulu kepada pihak rumah sakit untuk biaya kamar dan obat-obatan yang digunakan semasa bapaknya sakit atau masih hidup dan menikmati pelayanan di rumah sakit tersebut. Kasmuri sama sekali tidak memiliki uang atau tempat untuk meminjam uang sebagai alat tukar untuk menukar jenazah bapaknya. Walaupun sudah mengumpulkan semua tabungan, meminjam kepada keluarga, dan mengumpulkan bantuan dari pada tetangga uang yang dimiliki Kasmuri tetap tidak cukup untuk membayar administrasi rumah sakit agar bisa membawa jenazah bapaknya pulang. Hingga pada akhirnya anak Kasmuri mencuri jenazah kakeknya untuk dibawa pulang dan pada akhirnya Kasmurilah yang diadili dan dijatuhi hukuman untuk menebus kesalahan atas pencurian jenazah tersebut. Masalah kemiskinan dalam cerpen ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Dia saja tidak tahu. Mungkin tiga atau empat ribu. Tidak cukup lima ribu, walaupun semua uang recehan di kedua saku celana dikumpulkan!” (NH. Dini, 2014: 135)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa uang yang dimiliki Kasmuri sangat jauh dari kata cukup untuk membayar biaya rumah sakit bahkan setelah dikumpulkan semua isi di celananya uang yang dia miliki hanya tiga ribu, itupun hanya berupa uang recehan saja.

"Mereka tidak kaya. hidup dari musim ke musim dekat hasil tiga atau empat pohon buah yang ada di kebun, sambatan kerja panen di desa sendiri atau di desa tetangga. Seberapapun hasil pemetikan sayur dan singkong, selalu ada yang bisa dijajakan di belakang jendela mengisi warung kecil mereka." (NH. Dini, 2014: 138)

Kutipan di atas menjelaskan kehidupan ekonomi Kasmuri bahwasanya Kasmuri dan keluarganya bukanlah merupakan orang yang mampu apalagi orang yang kaya mereka hanya hidup dari beberapa pohon yang ada di kebun dan hanya dapat panen jika musim-musim tertentu tiba disana juga dijelaskan bahwasanya Kasmuri dan keluarganya juga memiliki sumber penghasilan lain selain berkebun yaitu penghasilan dari menjajakan sayuran di warung kecil di belakang jendela rumahnya.

“Apa boleh buat! Jika tidak ada jalan keluar! Jenazah yang dianggap sebagai suatu hal yang keramat, yang merupakan hak milik keluarga sebagai Benda peninggalan, tidak dapat ditembus secepatnya karena tidak punya uang.” (NH. Dini, 2014: 141)

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa Kasmuri dan keluarganya terpaksa untuk tidak membawa jenazah bapaknya pulang lantaran tidak memiliki biaya.

Pada analisis awal ini ditemukan salah satu jenis kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dimana tokoh dalam cerpen tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan minimumnya dan memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan, dan pada analisis awal tersebut dapat disimpulkan bahwa Bentuk kemiskinan yang penulis temukan adalah miskin harta.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan Bentuk, penyebab, dan akibat dari kemiskinan yang terjadi dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini. Penelitian ini perlu dilakukan agar probelmatika sosial berupa masalah kemiskinan yang dituangkan dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* Karya Nh. Dini dapat di presentasikan dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masaah dari penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk kemiskinan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini?
2. Apa penyebab kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini?
3. Apa dampak kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bentuk kemiskinan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini?
2. Menjelaskan penyebab kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini?
3. Menjelaskan dampak kemiskinan dalam kumpulan cerpen cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, dapat menjadi acuan untuk mengerjakan tugas kuliah tertentu terutama yang berkaitan dengan permasalahan kemiskinan. dan dapat menjadi referensi mengenai penerapan teori sastra terutama tinjauan Sosiologi Sastra. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat sehingga masyarakat bisa menemukan solusi atau melakukan upaya untuk mengatasi atau minimal meminimalisir permasalahan tersebut. Kemudian diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk pembelajaran sastra.

#### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan peninjauan kepustakaan yang peneliti lakukan, belum ada penelitian yang membahas masalah kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini. Namun demikian, penelitian dengan objek kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang memilih kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini sebagai objek kajiannya adalah Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Pencakar Langit* Karya Nh. Dini ”. Ditulis oleh Ika Agustina pada tahun 2017. Pada skripsi ini Ika Agustina menyimpulkan bahwa cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini memiliki tema keputusan, pengorbanan, kemiskinan, kasih sayang, kekecewaan, warisan, menjaga lingkungan, kepahlwanan, impian yang kandas dan kasih tak sampai dan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini yaitu: nilai gotong royong, keramahtamahan, toleransi dan kemanusiaan, kesopanan, cinta kasih dan patologi sosial.

Selain itu, terdapat penelitian yang membahas mengenai masalah kemiskinan dengan objek yang berbeda, yaitu:

Skripsi yang berjudul “Gambaran Kemiskinan dalam Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata (Tinjauan Sosiologi Sastra)” yang ditulis oleh Andri Karisma Nur (2013). Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kemiskinan banyak dialami oleh masyarakat yang mempunyai keterbatasan keahlian, sehingga dia tidak dapat bekerja dengan layak untuk memenuhi kebutuhan. Andri menyimpulkan bahwa keterbatasan keahlian disebabkan karena rendahnya pendidikan masyarakat. Dalam penelitian ini juga ditemukan solusi untuk mengatasi kemiskinan yaitu menciptakan lapangan kerja, memperluas pendidikan, reformasi tanah untuk rakyat, dan nasionalisasi tambang asing.

Skripsi yang berjudul “Kemiskinan dalam Novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki (Tinjauan Sosiologi Sastra)” yang ditulis oleh Fatma Adila (2017). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada dua jenis kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu kemiskinan absolut berupa tidak layaknya fasilitas pendidikan, tidak adanya fasilitas kesehatan, tidak sanggup memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kemudian kemiskinan relatif berupa kesulitan dalam membayar hutang, kesulitan dalam membayar upah, dan tidak dapat membeli makanan. Pada penelitian ini Fatma Adila juga menyimpulkan bahwa keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan disebabkan oleh pendidikan rendah.

Skripsi yang berjudul “Masalah Kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Emas Sebesar Kuda* karya Ode Barta Ananda yang ditulis oleh Anafia Sakinah (2021). Anafia menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis kemiskinan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan kultural. Ia juga menyimpulkan ada beberapa Bentuk kemiskinan yaitu, miskin materi, miskin agama, miskin toleransi, dan miskin pendidikan.

## **1.6 Landasan Teori**

### **1.6.1 Sosiologi Sastra**

Menurut Damonono (1984:129) sosiologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dan hubungannya dengan kenyataan sosial. Memperhatikan baik pengarang, proses penulisan maupun pembaca (sosiologi

komunikasi teks) serta teks sendiri (penafsiran teks secara sosiologis). Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi masyarakat untuk mengetahui makna totalitas. Sosiologi sastra berusaha untuk menemukan keterjalinan antara pengarang, pembaca, kondisi sosial budaya, dan karya sastra itu sendiri.

Secara institusional objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaananya, Apabila sosiologi melukiskan kehidupan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui emosi, secara subjektif dan evaluative. Sastra juga memanfaatkan pikiran intelektualitas, tetapi tetap didominasi oleh emosionalitas (Ratna, 2003 : 11)

Sosiologi bisa dimaknai sebagai kajian mengenai lembaga dan proses sosial manusia yang objektif dan ilmiah dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni (*pure science*) dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai (*applied science*). Sedangkan sastra adalah suatu kegiatan kreatif dari sebuah karya seni dan menjadikan bahasa sebagai mediumnya (Wellek dan Werren, 1999:3).

Tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan rekaan tidak

berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual tetapi gejala sosial (Ratna, 2003: 11).

### 1.6.2 Teori Swingewood

Menurut Swingewood karya sastra adalah dokumen sosial yang dapat digunakan untuk mengetahui fenomena yang ada pada suatu lingkungan masyarakat. Hal tersebutlah yang diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang memperlihatkan cerminan kehidupan. Swingewood menempatkan karya sastra sebagai cerminan dari berbagai aspek sosial. Menurut Swingewood (dalam Yasa, 2012:21) sosiologi merupakan pendekatan ilmiah yang mengutamakan analisis secara objektif mengenai manusia dan lingkungannya, tentang lembaga masyarakat, dan tentang manusia dalam lingkungan masyarakat.

Teori sastra Swingewood dapat dikatakan tidak terlalu menghiraukan budaya populer. Hal itu dapat dilihat dari konsepnya yang cenderung melakukan penelitian dari teks ke luar teks. Walaupun ada dua metode penelitian, tetapi penelitian yang dilakukan lebih banyak focus pada isi teks saja.

Swingewood (dalam Yasa, 2012:22) menyatakan tiga perspektif dalam melihat fenomena sosial dalam karya sastra. Pertama, perspektif yang paling terkenal atau banyak diketahui, mengambil aspek dokumenter sastra yang memfokuskan perhatian pada cerminan zaman. Perspektif ini fokus pada teks

sastra sebagai objek kajian dengan pendapat dasar bahwa karya sastra merupakan cerminan zaman.

Kedua, perspektif tentang sosiologi sastra yang fokus pada proses produksi khusus pada keadaan sosial penulis. Pada perspektif ini, fokus penelitian mengarah kepada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Perspektif ini bertolak belakang dengan asumsi dasar bahwa karya sastra adalah cerminan dari keadaan sosial sang penulis.

Ketiga, perspektif yang berusaha mencari tahu bagaimana suatu karya sastra Benar-Benar bisa diterima oleh masyarakat tertentu dan pada suatu sejarah tertentu. Perspektif ini mengarahkan perhatian sepenuhnya pada penerimaan masyarakat terkait karya sastra yang berhubungan dengan peristiwa sejarah.

Asumsi dasarnya adalah karya sastra sebagai refleksi peristiwa sejarah. Selain itu, Swingewood 1972:24 (dalam Yasa, 2012:24) juga menyampaikan bahwa sosiologi sastra memiliki tugas sebagai penghubung dari pengalaman karakter-karakter dan keadaan-keadaan khayalan penulis dengan sejarah mereka. karya sastra memiliki fungsi mentransformasi persamaan tema-tema dan alat-alat stilistik pribadi, kesamaan-kesamaan sosial, atau dapat dikatakan “penstransformasian” dunia sastra pribadi menjadi makna-makna sosial yang spesifik. Sesuai ketiga perspektif dari Alan Swingewood, maka penelitian ini mengacu pada perspektif yang pertama. Yaitu masalah yang terjadi akibat kemiskinan adalah sebuah aspek dokumenter sastra. Permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi teks sastra yang difokuskan sebagai objek

kajian dengan asumsi dasar bahwa karya sastra merupakan sebuah cerminan zaman.

Dalam penelitian ini akan ditampilkan cerminan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat yang berfokus pada masalah kemiskinan sesuai dengan zamannya. Penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan bentuk, penyebab, dan akibat dari kesmiskinan yang terjadi dalam kumpulan cerpen “*Pencakar Langit*” karya NH. Dini. Jadi penelitian ini perlu dilakukan agar probelmatika sosial berupa masalah kemiskinan yang dituangkan dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* Karya Nh. Dini dapat di presentasikan dengan baik.

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penulis menggunakan metode kualitatif karena kajian ini berkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan sosial sehingga penjabarannya akan lebih jelas apabila melalui deskripsi. Melalui penjabaran, kajian ini lebih mudah direalisasikan dengan masyarakat, lingkungan sosial dan waktu yang berkaitan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini, yaitu teknik baca dan catat, dimana penulis mebaca kumpulan cerpen *Pencakar*

*Langit* karya Nh. Dini dengan seksama, kemudian mencatat hal-hal yang dirasa penting. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi data yang berupa masalah kemiskinan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini. Selanjutnya, deskripsi data, yaitu pemaparan data yang telah didapatkan. Kemudian teknik penyajian data disusun dalam Bentuk laporan secara deskripsi.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam Bentuk laporan penulisan berBentuk skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

- Bab I :Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II :Unsur intrinsik kumpulan cerpen *Pecakar Langit* karya NH. Dini.
- Bab III :Kemiskinan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Pencakar Langit* karya Nh. Dini, faktor penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari masalah kemiskinan tersebut.
- Bab IV :Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.